

A dark blue vertical bar runs down the left side of the page. A blue arrow points to the right, overlapping the vertical bar and the title.

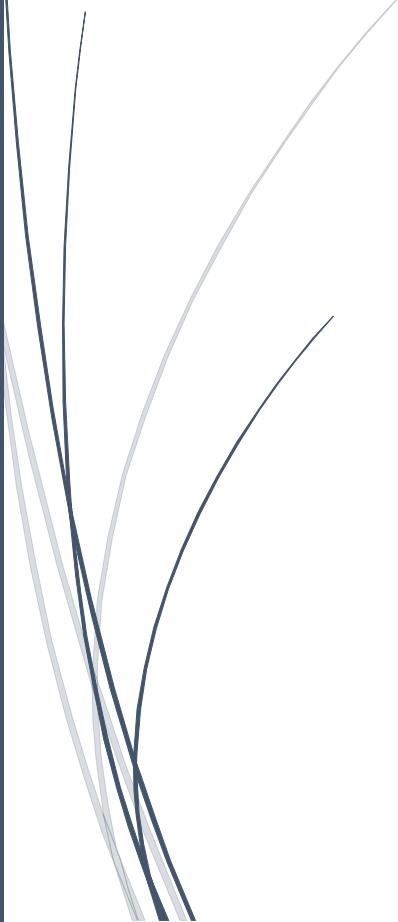
LAPORAN KEGIATAN



BASEL & STOCKHOLM CONVENTIONS
REGIONAL CENTRE
FOR SOUTHEAST ASIA IN INDONESIA
(BCRC-SEA & SCRC Indonesia)

Periode

JANUARI – JUNI 2019

Several thin, dark blue wavy lines curve upwards from the bottom left corner of the page.

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.29/PSLB3/SET/KLN.0/7/2018 tentang Penetapan Direktur *Basel Convention Regional Centre for Training and Technology Transfer for South East Asia* (Pusat Regional Konvensi Basel untuk Pelatihan dan Alih Teknologi bagi Asia Tenggara) Tahun 2018, telah ditetapkan Sdr. Anton Purnomo sebagai direktur yang baru menggantikan Sdr. Ridwan D. Tamin per tanggal 30 Juli 2018.

Basel Convention Regional Centre for Training and Technology Transfer for South East Asia (BCRC-SEA) juga diberi mandat oleh Konferensi para Pihak dari Konvensi Stockholm sebagai kantor regional pusat pelatihan dan alih teknologi untuk konvensi Stockholm (SCRC Indonesia) pada tahun 2013 untuk 2 (dua) tahun pertama dan selanjutnya diperpanjang 4 (empat) tahun oleh COP-7 dan 4 (empat) tahun kemudian sampai 2023 pada COP 9.

BCRC-SEA & SCRC Indonesia telah melakukan beberapa aktifitas kegiatan sesuai dengan implementasi Konvensi Basel dan Stockholm maupun aktifitas lainnya dalam koridor perbaikan lingkungan hidup selama bulan Januari-Juni 2019. Laporan kegiatan untuk aktifitas ini kami susun untuk disampaikan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya serta kepada Sekretariat Konvensi Basel dan Stockholm di Jenewa.

Terima kasih dan salam hormat kami.

Jakarta, Agustus 2019

Anton Purnomo, Ph.D.
Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
LATAR BELAKANG	1
KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA JANUARI-JUNI 2019.....	3
A. Penyelenggaraan Workshop / Pelatihan / Rapat	3
1. International Capacity Building Workshop on POPs Analysis, 4-5 April 2019, Serpong, Indonesia	3
2. Rapat Koordinasi Nasional “ <i>Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-scale Gold Mining in Indonesia</i> ” (Penyusunan Kajian Awal Minamata dan Rencana Aksi Nasional untuk Pertambangan Emas Skala Kecil di Indonesia”, 10 April 2019, Jakarta, Indonesia	4
3. Training Workshop on Integrating a Gender Perspective in the Sound Management of Chemicals and Waste, 18 Juni 2019, Jakarta, Indonesia.....	5
4. Workshop on the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes for the Prevention of Marine Litter and Plastic Pollution, 19-21 Juni 2019, Jakarta, Indonesia	5
B. Kegiatan Proyek	6
1. Kegiatan “Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”	6
2. Kegiatan “Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”	9
3. IOMC Toolbox: Industrial Chemicals Management Workshop in Indonesia	10
C. Partisipasi BCRC-SEA & SCRC Indonesia sebagai Narasumber / Peserta pada Pertemuan / Workshop / Konferensi Nasional, Regional dan Internasional	11
1. Meetings of the Conferences of the Parties to the Basel, Rotterdam and Stockholm Conventions (BC COP-14, RC COP-9, SC COP-9), 29 April-10 Mei 2019, Jenewa, Swiss.....	11
2. The 4 th Meeting of ASEAN Working Group on Chemicals and Waste (AWG CW), 14-15 Mei 2019, Nay Pyi Taw, Myanmar	13

3.	Technical Training on Mercury Pollution Prevention, Treatment and Disposal in the Countries Along the "Belt and Road Initiative", 11-30 Juni 2019, Beijing, Suzhou dan Shanghai, Tiongkok.....	13
D.	Kerjasama dengan Institusi Nasional, Regional dan Badan Internasional Lainnya.....	15
1.	Pembentukan Steering Committee BCRC-SEA & SCRC Indonesia periode 2019-2023 dan Penyusunan Rencana Kerja (Business Plan) BCRC-SEA & SCRC Indonesia 2020-2023	15
2.	Penyelenggaraan dan Fasilitasi Dua Workshop tentang "Training and Capacity Building Related to the Recognition of Asbestos-related Diseases (Diagnosis, Surveillance and Registration of Mesothelioma Cases)" di Filipina dan Thailand	17
3.	Penyelenggaraan Capacity Building Workshop on Industrial Chemicals Management, 7-8 Agustus 2019 di Jakarta Indonesia.....	17
4.	Penyelenggaraan 8 th Annual Asia-Pacific Mercury Monitoring Network Partners Meeting, 14-16 Agustus 2019 di Jakarta, Indonesia	17
5.	Kegiatan "Marine Litter and Microplastics: Promoting the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes and Achieving the Prevention and Minimization of the Generation of Plastic Wastes"	17
6.	Penyelenggaraan Seminar "Waste Management for Good Sustainability of Environment in Indonesia" di Jakarta, Indonesia	18
7.	Keikutsertaan dalam Environmental Network for Optimizing Regulatory Compliance on Illegal Traffic (ENFORCE)	18
8.	Annual Joint Meeting to Enhance Cooperation and Coordination between the Regional Centres under the Basel and Stockholm Conventions, 24-25 September di Jenewa, Swiss.....	19
9.	Regional Preparatory Meeting COP-3 Minamata Convention, Oktober 2019 di Bangkok, Thailand	19
10.	Asia-Pacific Workshop on Regional Workshop on the Reduction of Mercury Emission from Coal Combustion, 31 Oktober-1 November 2019 di Hanoi, Vietnam	19
11.	The Workshop 2019 of the Asian Network for Prevention of Illegal Transboundary Movement of Hazardous Wastes.....	20
12.	Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices, 2019-2020	20
	RENCANA KERJA BCRC-SEA & SCRC INDONESIA.....	21
A.	Rencana Kerja Jangka Pendek dan Menengah	21
B.	Rencana Kerja Jangka Panjang (2020-2023)	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Januari-Juni 2019	27
Lampiran 2: Dokumentasi Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia, Januari-Juni 2019	27

LATAR BELAKANG

Indonesia meratifikasi Konvensi Basel (1989) melalui Keputusan Presiden No. 61 Tahun 1993 tentang Pengesahan *Basel Convention on the Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and Their Disposal* (Konvensi Basel tentang Pengawasan Perpindahan Lintas Batas Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dan Pembuangannya). Didalam Pasal 14 konvensi tersebut salah satu diktumnya mengamanatkan adanya suatu Pusat Regional untuk Pelatihan dan Alih Teknologi/*Regional Centre for Training and Transfer of Technology*.

Pada Konvensi Para Pihak (COP) ke-3 di Jenewa tahun 1995 melalui ketetapannya No. III/19, Indonesia ditetapkan sebagai salah satu tuan rumah *Basel Convention Regional Centre (BCRC)* khususnya untuk kawasan Asia Tenggara. Selanjutnya Pemerintah Republik Indonesia membentuk *Basel Convention Regional Centre for Southeast Asia (BCRC-SEA)* berdasarkan Keputusan MENLH RI No. 15 Tahun 2002 tentang Pembentukan *Basel Convention Regional Centre* dan selanjutnya pada tgl. 29 Oktober 2004 ditandatangani Persetujuan Kerangka Kerja (*Framework Agreement*) antara Pemerintah Indonesia (diwakili Dra. Masnellyarti Hilman, M.Sc., Deputi VII KLH pada waktu itu) dan Sekretariat Konvensi Basel (UNEP/SBC) pada pertemuan COP-7 2004 di Jenewa. *Framework Agreement* tersebut berlaku sepanjang 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang 5 (lima) tahun lagi. Persetujuan kerangka kerja tersebut selanjutnya disahkan dengan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2005 pada tanggal 12 Oktober 2005. Saat ini *Framework Agreement* tersebut telah dua kali diperpanjang, terakhir untuk 15 (lima belas) tahun ke depan sampai dengan 29 Oktober 2029.

Berdasarkan persetujuan kerangka kerja tersebut, BCRC-SEA melayani 10 negara di Asia Tenggara meliputi: Brunei Darussalam, Kamboja, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, Indonesia, Singapura, Filipina, Thailand dan Vietnam.

Fungsi utama BCRC-SEA adalah untuk memfasilitasi implementasi Konvensi Basel bagi negara-negara di wilayah kerjanya melalui peningkatan kapasitas melalui:

1. Training;
2. Informasi;
3. Transfer teknologi;
4. Konsultasi;
5. Peningkatan pengetahuan masyarakat.

Pada sidang COP 6 Konvensi Stockholm Tahun 2013, BCRC-SEA disahkan (*endorse*) menjadi salah satu Stockholm Convention Regional Centre (SCRC) untuk periode 2 (dua) tahun. Pada sidang COP 7 Tahun 2015 bulan Mei 2015 lalu di Jenewa, ditetapkan seluruh SCRC termasuk SCRC Indonesia diperpanjang hingga tahun 2019. Selanjutnya COP 9 Konvensi Stockholm pada Tahun 2019 mengesahkan perpanjangan SCRC Indonesia sampai dengan 2023.

Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia saat ini dibantu oleh 3 (tiga) anggota staf yaitu 1 (satu) sekretaris eksekutif, 1 (satu) staf keuangan dan 1 (satu) staf administrasi.

BCRC-SEA & SCRC Indonesia dialokasikan pendanaan operasional rutin yang berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sedangkan kegiatan berupa proyek diperoleh dari berbagai donor diantaranya melalui *Basel Convention Technical Cooperation Trust Fund*, negara maju, dan sebagainya.

KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA JANUARI-JUNI 2019

Selama periode Januari-Juni 2019, BCRC-SEA & SCRC Indonesia melakukan berbagai kegiatan terkait fungsinya yaitu dalam bentuk penyelenggaraan workshop, kegiatan proyek, keikutsertaan dalam berbagai rapat atau workshop regional dan internasional sebagai narasumber maupun peserta serta pengembangan jejaring kerja (*networking*).

Kegiatan BCRC-SEA & SCRC Indonesia pada periode Januari-Juni 2019 adalah sebagai berikut:

A. PENYELENGGARAAN WORKSHOP / PELATIHAN / RAPAT

1. INTERNATIONAL CAPACITY BUILDING WORKSHOP ON POPS ANALYSIS, 4-5 APRIL 2019, SERPONG, INDONESIA

Indonesia sebagai Negara Pihak telah meratifikasi Konvensi Stockholm melalui Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2019 tentang Pengesahan Konvensi Stockholm tentang Bahan Pencemar Organik yang Persisten. Indonesia melalui KLHK selaku *focal point* memiliki kewajiban untuk menyusun *National Implementation Plan* (NIP). Pada tahun 2014 Pemerintah telah menyusun *review dan update* NIP tentang *Persistent Organic Pollutants* (POPs) dan akan dilanjutkan untuk tahun 2019.

Terkait hal tersebut, dilaksanakan workshop dan penyiapan untuk memperbarui NIP POPs tahun 2014-2019. Sebagai salah satu bentuk persiapan kegiatan tersebut maka dilaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam hal analisa laboratorium. Pelatihan ini merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan kegiatan "*Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region*" yang merupakan kerjasama antara KLHK dan UN Environment.

"*International Capacity Building Workshop on POPs Analysis*" diadakan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kualitas dan Laboratorium Lingkungan (P3KLL) di Serpong, Indonesia pada tanggal 4-5 April 2019. Workshop dituanrumahi oleh KLHK dan diselenggarakan oleh UN Environment dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia. Workshop ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kemampuan nasional dalam analisis laboratorium khususnya analisis POPs.

Dalam penyelenggaraan workshop ini, BCRC-SEA bekerjasama dengan berbagai institusi termasuk Direktorat Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, KLHK dan UN Environment. Pembicara utama yang menyampaikan materi dalam workshop ini adalah Prof. Jacob from Vrije University and Editor-in-Chief of Chemosphere (Elsavier).

Berbagai kementerian dan pemangku kepentingan menghadiri workshop dan saling berbagi pengalaman, antara lain BPPT, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Kemenkes, KESDM, BPOM, Bea Cukai, Kementan, LSM dan peneliti dari universitas. Peserta perwakilan dari Environmental Conservation Department, Myanmar, juga menghadiri workshop ini.

Kesimpulan dari workshop adalah sebagai berikut:

1. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi dini keberadaan POPs di sekitar kita;
2. Mendorong industri untuk menghasilkan produk yang bebas POPs (free POPs);
3. Perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas K/L lain
4. Para analis laboratorium harus menjadi tenaga analis yang kompeten, proporsional dan disiplin;
5. Untuk mendapatkan hasil analisis yang dapat dipercaya/valid, maka proses analisis harus bebas dari kontaminasi. Oleh sebab itu maka laboratorium harus bebas dari debu;
6. Laboratorium perlu memutakhirkan peralatan yang dimiliki, agar dapat mendukung proses analisis yang cepat dan valid;
7. Bea cukai dilibatkan dalam program free POPs ini, agar Bea cukai dapat melakukan pemantauan terhadap barang yang masuk dari luar Indonesia.

2. RAPAT KOORDINASI NASIONAL “*DEVELOPMENT OF MINAMATA INITIAL ASSESSMENT AND NATIONAL ACTION PLAN FOR ARTISANAL AND SMALL-SCALE GOLD MINING IN INDONESIA*” (PENYUSUNAN KAJIAN AWAL MINAMATA DAN RENCANA AKSI NASIONAL UNTUK PERTAMBANGAN EMAS SKALA KECIL DI INDONESIA”, 10 APRIL 2019, JAKARTA, INDONESIA

Rapat koordinasi nasional dilaksanakan di Hotel Ritz Carlton, Mega Kuningan di Jakarta, Indonesia, pada tanggal 10 April 2019 dan dituanrumahi oleh Direktorat Pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun, Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Republik Indonesia.

Tujuan dari rapat ini adalah untuk mendapatkan masukan dari anggota komite pengarah nasional terhadap draft laporan *Minamata Initial Assessment* (MIA) yang telah disusun dan penentuan lokasi-lokasi yang akan dikaji lebih mendalam (*in-depth assessment*) untuk laporan *National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining* (NAP-ASGM).

Rapat dihadiri oleh peserta dari KLHK, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Kementerian Pertanian (Kementan), Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker), Pure Earth/Blacksmith Institute, Yayasan Tambuhak Sinta dan Basel Convention Regional Centre for South-East Asia dan Stockholm Convention Regional Centre Indonesia (BCRC-SEA & SCRC Indonesia).

Proceeding rapat dalam bahasa Indonesia dan Inggris tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia dalam bentuk *soft copy*.

3. TRAINING WORKSHOP ON INTEGRATING A GENDER PERSPECTIVE IN THE SOUND MANAGEMENT OF CHEMICALS AND WASTE, 18 JUNI 2019, JAKARTA, INDONESIA

Pelatihan tentang gender diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2019 di Hotel Ritz Carlton, Mega Kuningan di Jakarta, Indonesia, sebagai kerjasama antara UN Environment/ Sekretariat Konvensi Basel, Stockholm dan Rotterdam (Sekretariat BRS) dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia. Training ini diselenggarakan secara *back-to-back* dengan “*Workshop on the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes for the prevention of marine litter and plastic pollution*” pada tanggal 19-21 Juni 2019.

Training selama 1 (satu) hari ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai:

- Gender, kesetaraan (*equality*), pengarusutamaan;
- Hubungan antara gender, bahan kimia dan limbah;
- Bagaimana kesetaraan gender berkontribusi pada pengelolaan bahan kimia dan limbah yang ramah lingkungan;
- Bagaimana menempatkan pertimbangan gender dalam praktek

Training dihadiri oleh 21 peserta dari perwakilan 10 negara, 1 LSM, 2 pusat regional, UN Environment dan Sekretariat BRS.

4. WORKSHOP ON THE ENVIRONMENTALLY SOUND MANAGEMENT OF PLASTIC WASTES FOR THE PREVENTION OF MARINE LITTER AND PLASTIC POLLUTION, 19-21 JUNI 2019, JAKARTA, INDONESIA

Workshop diadakan di Hotel Ritz-Carlton Hotel, Mega Kuningan di Jakarta, Indonesia pada tanggal 19-21 Juni 2019. Acara ini dilakukan secara *back-to-back* dengan “*Training Workshop on Integrating a Gender Perspective in The Sound Management of Chemicals and Waste*” pada tanggal 18 Juni 2019. Workshop diselenggarakan oleh Sekretariat BRS bekerjasama dengan BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan didanai dengan kontribusi dari Swedia.

Tujuan workshop global ini adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran mengenai sampah plastik laut dan plastik mikro;
- Berbagi praktik-praktik terbaik tentang pengelolaan limbah plastik yang ramah lingkungan, termasuk pembuangan akhirnya;
- Berbagi informasi tentang skema kebijakan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk pencegahan sampah plastik laut dan plastik mikro;
- Berbagi alat (*tool*) yang tersedia untuk menyusun inventarisasi limbah plastik;
- Berbagi pengalaman dalam penyusunan strategi pengelolaan ramah lingkungan, mulai dari pencegahan hingga pembuangan akhir limbah plastik;
- Meningkatkan kesadaran akan kewajiban terkait limbah plastik berdasarkan Konvensi Basel dengan bersinergi dengan konvensi lain.

Workshop diikuti oleh 54 (lima puluh empat) peserta dari 10 (sepuluh) negara di kawasan Asia dan Pasifik, pusat-pusat regional Konvensi Basel dan Stockholm, Sekretariat BRS, UN Environment dan pengamat dari LSM, industri, dan universitas.

Informasi selengkapnya dapat dilihat dalam tautan berikut:

<http://www.basel.int/Implementation/Plasticwastes/WorkshopIndonesiaJun2019/tabid/8015/Default.aspx>

B. KEGIATAN PROYEK

1. KEGIATAN “DEVELOPMENT OF MINAMATA INITIAL ASSESSMENT AND NATIONAL ACTION PLAN FOR ARTISANAL AND SMALL-SCALE GOLD MINING IN INDONESIA”

Proyek ini merupakan kerjasama antara UNEP sebagai *implementing agency* dan bermitra dengan KLHK sebagai *executing agency* dan BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang dimulai pada 1 Oktober 2017 dan diharapkan selesai pada 31 September 2019. Kegiatan ini didanai oleh Global Environment Facility (GEF).

Hasil kegiatan yang diharapkan adalah tersusunnya Kajian Awal Minamata (*Minamata Initial Assessment, MIA*) dan Rencana Aksi Nasional (*National Action Plan, NAP*) untuk sektor pertambangan emas skala kecil (PESK) dan disahkan oleh pemerintah nasional dan para pemangku kepentingan kunci yang memfasilitasi ratifikasi dan implementasi awal Konvensi Minamata di Indonesia. Sedangkan tujuan kegiatan adalah implementasi awal Konvensi Minamata di Indonesia yang berkontribusi pada perlindungan kesehatan manusia dan lingkungan dari resiko akibat emisi dan lepasan yang disengaja dan tak disengaja serta penggunaan dan pengelolaan merkuri yang tidak berwawasan lingkungan.

Keluaran yang diharapkan dari proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya pelatihan dan bimbingan untuk para pemangku kepentingan terkait di Indonesia untuk menyusun MIA dan menyusun dan mengimplementasikan NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata (output 1.1 dalam *Terms of Reference MIA-NAP PESK*);
2. Tersedianya identifikasi dan penguatan mekanisme koordinasi nasional dan kelompok penasihat pemangku kepentingan yang akan mengarahkan implementasi proyek (output 2.1);
3. Tersusunnya kajian kerangka institusional nasional dan hukum dan kapasitas nasional dalam pengelolaan merkuri (output 2.2);
4. Tersusunnya inventarisasi nasional sumber-sumber merkuri dan lepasannya dan strategi untuk identifikasi lahan terkontaminasi merkuri (output 2.3);

5. Tersusunnya kajian tantangan, kebutuhan dan peluang untuk implementasi Konvensi Minamata serta rekomendasi untuk implementasi Konvensi Minamata (output 2.4)
6. Tersusunnya draft NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata (output 2.5);
7. Tersedianya bimbingan teknis untuk negara-negara peserta untuk memfasilitasi validasi MIA dan pengesahan NAP dan penyerahan ke Sekretariat Konvensi Minamata (output 3.1).

Kegiatan yang telah dilakukan terkait proyek tersebut pada Semester I Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Untuk mencapai keluaran 1: Tersedianya pelatihan dan bimbingan untuk para pemangku kepentingan terkait di Indonesia untuk menyusun MIA dan menyusun dan mengimplementasikan NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata.

Pada tanggal 10 April 2019 telah diselenggarakan Rapat Koordinasi Nasional Kegiatan MIA-NAP PESK di Hotel Ritz Carlton, Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia, seperti telah disebutkan dalam subbab A.1.

Selama pertemuan tersebut, para peserta memberikan masukan terkait pakar untuk penyusunan MIA dan NAP PESK seperti kementerian-kementerian dan universitas terkait yang telah melakukan berbagai penelitian tentang merkuri dan pembentukan Komite Penelitian dan Pemantauan Merkuri di Indonesia.

Informasi mengenai alat (*tools*) untuk penyusunan MIA-NAP PESK juga didapatkan selama pertemuan tersebut, antara lain pedoman dari Kemenkes untuk melakukan pendekatan partisipasi masyarakat khusus di lokasi PESK, seperti peralatan yang bisa digunakan oleh kader puskesmas di lapangan untuk menginformasikan pajanan merkuri seperti apa dan juga dampak merkuri, instrument ekolabel dan *Environmental Sound Technology*, yaitu *tools* untuk memverifikasi teknologi-teknologi yang bisa dimanfaatkan dan ditawarkan misalnya oleh BPPT, seperti apa kinerjanya yang bisa dimanfaatkan pertambangan rakyat.

Para peserta juga memberikan berbagai masukan terkait metodologi untuk penyusunan MIA-NAP PESK, antara lain metode untuk melakukan inventarisasi merkuri dari industri dan aspek-aspek teknis dalam melakukan inventarisasi merkuri dari sumber lainnya.

Dalam pertemuan tersebut telah ditentukan 6 (enam) lokasi yang mewakili PESK di Indonesia untuk pelaksanaan inventarisasi merkuri yaitu untuk wilayah region Sumatera di Panyabungan, Mandailing Natal (Sumatera Utara), region Jawa di Tasikmalaya (Jawa Barat), region Kalimantan di Desa Mangkahui, Murung Raya (Kalimantan Tengah), region Sulawesi di Desa Tanoyan, Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), region Maluku di Pulau Obi (Maluku utara) dan region Nusa Tenggara di Taliwang (Nusa Tenggara Barat). Pada rapat ini juga didiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan inventarisasi.

Meskipun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, ada informasi bahwa UNDP akan melakukan juga kajian di Pulau Obi. Oleh karena itu, kemungkinan Pulau Obi akan diganti dengan lokasi lain dengan koordinasi lebih lanjut dengan KLHK.

- Untuk mencapai keluaran 2: Tersedianya identifikasi dan penguatan mekanisme koordinasi nasional (*National Coordination Mechanism*, NCM) dan kelompok penasihat pemangku (*Stakeholder Advisory Group*, SAG) kepentingan yang akan mengarahkan implementasi proyek

Pada semester ini, terjemahan bahasa Inggris untuk laporan kajian nasional tentang berbagai sumber informasi atau studi telah diperbaiki dan difinalisasi.

- Untuk mencapai keluaran 3: Tersusunnya kajian kerangka institusional nasional dan hukum dan kapasitas nasional dalam pengelolaan merkuri

Terkait keluaran 3, anggota *national steering committee* (NSC) MIA-NAP PESK yang telah dinominasikan dari berbagai kementerian atau lembaga (K/L) diundang untuk berpartisipasi dalam Rapat Koordinasi Nasional pada tanggal 10 April 2019 diatas. Dalam pertemuan tersebut, para peserta memberikan masukan terkait berbagai kementerian lain yang perlu dimasukkan juga kedalam studi tentang institusional karena keterkaitan dalam hal peran institusional, kepentingan dan kapasitasnya yang dapat mendukung pengelolaan merkuri di Indonesia, yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Para pemangku kepentingan terkait lainnya seperti institusi pemerintah, universitas, polisi, lembaga penelitian, asosiasi, industri dan fasilitas pengelolaan limbah sebagai anggota *stakeholder advisory group* (SAG) telah diidentifikasi dan selanjutnya akan didiskusikan lebih lanjut untuk pembentukannya oleh anggota NSC.

- Untuk mencapai keluaran 5: Tersusunnya kajian tantangan, kebutuhan dan peluang untuk implementasi Konvensi Minamata serta rekomendasi untuk implementasi Konvensi Minamata

Para peserta pertemuan Rapat Koordinasi Nasional dari berbagai kementerian juga memberikan informasi tentang tantangan dan peluang dalam implementasi Konvensi Minamata di berbagai sektor prioritas kunci. Berbagai tantangan dan peluang ini tercermin dalam draft Bab III laporan MIA yang sudah diperbarui. Tantangan dan peluang lainnya dalam implementasi Konvensi Minamata di sektor prioritas kunci dapat diinformasikan dan dikonsultasikan lebih lanjut dengan anggota SAG yang akan dibentuk menyusul.

- Untuk mencapai keluaran 6: Tersusunnya draft NAP sesuai Lampiran C Konvensi Minamata

Laporan National Inventory of ASGM in Indonesia sudah diperbarui dari versi sebelumnya.

- Untuk mencapai keluaran 7: Tersedianya bimbingan teknis untuk negara-negara peserta untuk memfasilitasi validasi MIA dan pengesahan NAP dan penyerahan ke Sekretariat Konvensi Minamata

Terkait keluaran 7, tim pelaporan telah melakukan beberapa pertemuan untuk memperbarui draft MIA Bab. III. Kajian Kerangka Kerja Kebijakan, Peraturan Perundangan Dan Institusional, setelah mendapat komentar dan masukan dari Rapat Koordinasi Nasional tanggal 10 April 2019. Tim pelaporan akan meminta komentar dan masukan dari kementerian yang tidak hadir pada saat rapat tersebut melalui kunjungan atau wawancara.

Selama Semester I Tahun 2019 ini telah disusun Progress Report Quarter 1 Tahun 2019 untuk periode Januari-Maret 2019 dan Progress Report Quarter 2 Tahun 2019 periode April-Juni 2019. Progress Report dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy* tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia.

2. KEGIATAN “IMPLEMENTATION OF THE POPS MONITORING PLAN IN THE ASIA REGION”

Kegiatan tersebut diatas merupakan kerjasama antara KLHK dan UN Environment yang direncanakan untuk berlangsung dari 2018 sampai dengan 2020. Dalam kegiatan ini, BCRC-SEA & SCRC Indonesia membantu KLHK sebagai koordinator kegiatan proyek.

Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengimplementasikan Global Monitoring Plan (GMP) untuk POPs sesuai dengan Pasal 16 Konvensi Stockholm mengenai evaluasi efektifitas, dengan menghasilkan data konsentrasi POPs di media dasar. Kegiatan ini akan memperkuat kapasitas nasional dalam mengimplementasi GMP untuk POPs;
2. Untuk menyusun rencana pengawasan yang berkesinambungan untuk POPs di kawasan Asia.

Terkait proyek tersebut diatas, sampai pada Semester I Tahun 2019 telah dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Lokasi pemantauan sampling udara ditentukan di daerah sekitar Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Kemayoran, Jakarta dengan koordinat 6°9'21" S 106°50'32" E;
2. Pemantauan sampling udara (instalasi dan koleksi sampel polyurethane foam (PUF));
3. Pemantauan keempat pada tanggal 3 Oktober 2018 – 7 Januari 2019;

4. Pemantauan kelima pada tanggal 7 Januari 2019 – 3 April 2019;
5. Analisis sampel PUF;
6. PUF no 1, 2, 3, 4, 9 dan 10 dikirimkan ke Prof. Dr. Jacob de Boer c/o. Ms. Rianne van Dijk, Vrije Universiteit Amsterdam, The Netherlands;
7. PUF no 5 dan 11 dikirimkan ke Prof. Dr. Heidelore Fiedler, MTM Research Centre, Örebro University, School of Science and Technology, Sweden;
8. Matriks Nasional berupa sampel tanah, sedimen, air dan ikan akan dikirimkan ke Prof. Dr. Jacob de Boer c/o. Ms. Rianne van Dijk, Vrije Universiteit Amsterdam, The Netherlands setelah prosedur administrasi diselesaikan;
9. Diselenggarakan pelatihan laboratorium untuk POPs pada tanggal 4-5 April 2019 di P3KLL, KLHK di Serpong.

3. IOMC TOOLBOX: INDUSTRIAL CHEMICALS MANAGEMENT WORKSHOP IN INDONESIA

BCRC-SEA & SCRC Indonesia bekerjasama dengan The United Nations Institute for Training and Research (UNITAR) dalam kegiatan berjudul *“IOMC Toolbox: Industrial chemicals management workshop in Indonesia.”*

Tujuan kegiatan proyek adalah meningkatkan kesadaran tentang IOMC Toolbox untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan bahan kimia dan penguatan kapasitas institusi nasional di Indonesia dalam pengelolaan bahan kimia yang ramah lingkungan. Proyek akan berlangsung dari Mei 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019.

Kegiatan utama yang akan dilaksanakan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkoordinasikan satu workshop nasional tentang IOMC Toolbox dan isu prioritas nasional, termasuk topik seperti skema PRTR dan topik lainnya yang akan disepakati lebih lanjut. BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan memberikan dukungan untuk penyelenggaraan workshop ini, bekerjasama dengan UNITAR dan OECD. Workshop diharapkan dapat diselenggarakan pada tanggal 7-8 Agustus 2019;
- b. Partisipasi dalam 3 (tiga) webinar pendahuluan dengan topik-topik terkait IOMC Toolbox, diselenggarakan dengan dukungan langsung UNITAR dan OECD. Webinar dijadwalkan diselenggarakan pada tanggal 21 Mei 2019, 25 Juni 2019 dan 17 Juli 2019;
- c. Menyusun studi kasus dengan berkolaborasi dengan IOMC. Studi kasus ini nantinya akan digunakan dalam IOMC Toolbox. Studi kasus diharapkan selesai pada tanggal 31 Oktober 2019;
- d. Penyerahan laporan keuangan dan laporan kegiatan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Pada semester I tahun 2019 ini, telah dilakukan 2 (dua) kali webinar IOMC Toolbox, yaitu pada tanggal 21 Mei 2019 dan 25 Juni 2019. Webinar dihadiri oleh sekitar 20 peserta dari berbagai direktorat di KLHK dan juga peserta dari Kementerian Kesehatan. Pembicara yang menyampaikan materi tersebut berasal dari OECD dan

UNITAR. Dalam webinar tersebut, para peserta dapat menyampaikan pertanyaan atau masukan dan selesai webinar, para pembicara mengirimkan materi presentasinya kepada BCRC-SEA & SCRC Indonesia yang kemudian diteruskan ke para peserta webinar oleh BCRC-SEA & SCRC Indonesia.

C. PARTISIPASI BCRC-SEA & SCRC INDONESIA SEBAGAI NARASUMBER / PESERTA PADA PERTEMUAN / WORKSHOP / KONFERENSI NASIONAL, REGIONAL DAN INTERNASIONAL

BCRC-SEA & SCRC Indonesia berpartisipasi aktif baik sebagai narasumber maupun sebagai peserta, fasilitator dan presenter *working group* serta *chairperson* dalam berbagai pertemuan/workshop/konferensi di tingkat nasional, regional maupun internasional di bidang pengelolaan B3 dan limbah B3 ataupun perpindahan lintas batas B3 dan limbah B3.

Pertemuan yang dihadiri BCRC-SEA & SCRC Indonesia selama periode Januari-Juni 2019 adalah seperti dibawah ini:

1. MEETINGS OF THE CONFERENCES OF THE PARTIES TO THE BASEL, ROTTERDAM AND STOCKHOLM CONVENTIONS (BC COP-14, RC COP-9, SC COP-9), 29 APRIL-10 MEI 2019, JENEWA, SWISS

Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia menghadiri Konferensi Para Pihak Konvensi Basel ke-14 (BC COP-14), Konferensi Para Pihak Konferensi Rotterdam ke-9 (RC COP-9) dan Kon SC COP-9 yang diselenggarakan secara *back-to-back* pada tanggal 21 April-10 Mei 2019 di Jenewa, Swiss. Tema ketiga COP tersebut adalah “Planet Bersih, Masyarakat Sehat: Pengelolaan Bahan Kimia dan Limbah Yang Berwawasan Lingkungan.” Ketiga COP tersebut mencakup sesi gabungan yang meliputi topik-topik yang berkaitan antara sekurangnya dua konvensi dan sesi-sesi terpisah dari ketiga COP. Ketiga COP tersebut tidak menampilkan segmen tingkat tinggi.

COP BRS dihadiri oleh sekitar 1400 peserta dari 180 negara, mengadopsi 73 keputusan, termasuk tujuh keputusan identik untuk ke-3 COP tentang: kerjasama dan koordinasi internasional, kerjasama antara Sekretariat BRS dan Sekretariat Minamata, mekanisme *clearing-house* untuk pertukaran informasi, sinergi dalam mencegah dan memerangi perpindahan lintas batas dan perdagangan illegal B3 dan limbah B3, “dari ilmu pengetahuan menjadi aksi”, tanggal dan tempat COP BRS berikutnya dan pedoman-pedoman PBB yang ada tentang mobilisasi sumber daya dari actor non-negara.

Keputusan BC COP-14 dan SC COP-9 terkait pusat-pusat regional Konvensi Basel (BCRC) dan Konvensi Stockholm (SCRC) antara lain yaitu ke-2 COP memperhatikan sebagai berikut:

- a. laporan kegiatan periode Januari 2017-Desember 2018 yang diserahkan BCRC dan SCRC;
- b. laporan kegiatan BCRC dan SCRC;
- c. draft penuh laporan evaluasi tentang kinerja dan kesinambungan BCRC dan SCRC yang disusun oleh Sekretariat dan ringkasan laporan tersebut.

Evaluasi kinerja untuk BCRC-SEA & SCRC Indonesia oleh Sekretariat BRS adalah 82 % untuk BCRC-SEA dan 64% untuk SCRC Indonesia serta memenuhi semua persyaratan dari kajian kapasitas pengadaan.

Selain itu, BC COP-14 dan SC COP-9 meminta BCRC dan SCRC untuk menyerahkan pada Sekretariat untuk dipertimbangkan pada BC COP-15 dan SC COP-10:

- a. rencana kerja untuk periode 1 Januari 2020-31 Desember 2023 sampai dengan 30 September 2019;
- b. laporan kegiatan periode 1 Januari 2019-31 Desember 2020 sampai dengan 31 Desember 2020;

SC COP-9 juga mengesahkan untuk periode 4 (empat) tahun berikutnya untuk SCRC yang tercantum dalam lampiran keputusan, salah satunya adalah SCRC Indonesia.

Dalam kesempatan selama ke-3 COP berlangsung, Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia mengundang para delegasi dari negara-negara di Asia Tenggara untuk menghadiri pertemuan konsultasi pada tanggal 7 Mei 2019 di CICG, tempat COP BRS berlangsung dengan difasilitasi oleh Sekretariat BRS.

Agenda pertemuan adalah untuk menginformasikan para Pihak di Asia Negara bahwa BCRC-SEA & SCRC Indonesia meminta nominasi untuk Komite Pengarah dan masukan untuk penyusunan rencana kerja BCRC-SEA & SCRC Indonesia 2020-2023 yang harus diserahkan selambatnya 30 September 2019, sesuai keputusan BC COP-14 dan SC-COP-9 diatas. Sebelum mengundang untuk pertemuan tersebut, Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia juga sudah mengirimkan surat undangan permintaan nominasi kepada *focal point* para Pihak di Asia Tenggara pada tanggal 19 April 2019.

Informasi selengkapnya mengenai ke-3 COP dapat dilihat dalam tautan berikut:

<http://www.basel.int/Implementation/Plasticwastes/WorkshopIndonesiaJun2019/tabid/8015/Default.aspx>

2. THE 4TH MEETING OF ASEAN WORKING GROUP ON CHEMICALS AND WASTE (AWGCW), 14-15 MEI 2019, NAY PYI TAW, MYANMAR

Pertemuan AWGCW ke-4 diselenggarakan pada tanggal 14-15 Mei 2019 di Nay Pyi Taw, Myanmar dengan Ministry of Natural Resources and Environmental Conservation Department, Myanmar, sebagai tuan rumah.

Pertemuan tersebut berlangsung selama satu setengah hari, yaitu satu hari penuh pada tanggal 14 Mei 2014 mencakup sesi pembukaan dengan beberapa mitra dan setengah hari pada tanggal 15 Mei.

Dalam AWGCW ke-4 tersebut, Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia menginformasikan kegiatan yang sedang dilakukan BCRC-SEA & SCRC Indonesia serta mendorong kerjasama semua pihak dalam upaya perlindungan regional asean terhadap distribusi bahan kimia berbahaya serta timbunan limbah termasuk perpindahannya. Direktur juga meminta negara-negara di Asia Tenggara untuk mengirimkan nominasi untuk menjadi Komite Pengarah BCRC-SEA & SCRC Indonesia untuk periode 2019-2023.

3. TECHNICAL TRAINING ON MERCURY POLLUTION PREVENTION, TREATMENT AND DISPOSAL IN THE COUNTRIES ALONG THE "BELT AND ROAD INITIATIVE", 11-30 JUNI 2019, BEIJING, SUZHOU DAN SHANGHAI, TIONGKOK

Staf BCRC-SEA & SCRC Indonesia menghadiri *"Technical Training on Mercury Pollution Prevention, Treatment and Disposal in the Countries Along the "Belt and Road Initiative"* yang diselenggarakan pada tanggal 11-30 Juni 2019 di tiga kota di Tiongkok yaitu Beijing, Suzhou dan Shanghai. Pelatihan ini didanai oleh Ministry of Science and Technology of China dan diselenggarakan oleh Tsinghua University bekerjasama dengan BCRC China, Shanghai Polytechnic University dan Research Institute for Environmental Innovation (Suzhou) Tsinghua.

Tujuan umum pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan negara-negara dalam pengelolaan merkuri yang berwawasan lingkungan. Topiknya meliputi kebijakan pengelolaan, pengendalian pencemaran dan teknologi pengolahan, analisis resiko, kunjungan lapangan, dan sebagainya.

Kursus pelatihan teknis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. meningkatkan kemampuan negara-negara dalam pengelolaan merkuri yang berwawasan lingkungan;
- b. Berbagi praktik-praktik terbaik kepada negara-negara di wilayah Asia Pasifik, dimana Tiongkok mengaplikasikan secara langsung model-model yang baik dari berbagai negara maju kepada delegasi-delegasi dari wilayah Asia Pasifik, termasuk pencegahan pencemaran dan pembuangan merkuri yang berwawasan lingkungan;

- c. Berbagi dan memahami status pengelolaan merkuri di setiap negara, selain juga membahas tantangan dalam pencarian solusi, teknologi yang efisien dan ramah lingkungan, dst;
- d. Berbagi informasi tentang peraturan dan kebijakan nasional dan internasional;
- e. Berbagi tentang studi kasus yang sukses, serta memiliki pengalaman langsung melalui kunjungan lapangan ke beberapa tempat setelah mendapatkan teori pelatihan.

Keluaran yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Memahami fase konvensi internasional saat ini seperti Minamata, Basel, Stockholm;
- b. Menyadari akan mekanisme yang efektif dalam hal limbah yang mengandung merkuri dan produk yang ditambahkan merkuri;
- c. Menyadari kebijakan bersama dengan transfer teknologi yang menerapkannya dalam status saat ini dan juga beberapa proyek percontohan yang diterapkan dengan kebijakan yang disusun;
- d. Menyadari akan siklus hidup merkuri termasuk timbunan, pengumpulan, dan pembuangan di mana organisasi pemerintah terkait diminta untuk bertanggung jawab untuk mengelola dengan cara yang berwawasan lingkungan;
- e. Belajar dari solidaritas antara sektor pemerintah dan institusi pendidikan seperti dalam melakukan penelitian waktu-nyata terkait-masalah dalam memberikan informasi saintifik mendasar kepada pemerintah dalam mengadopsi praktik-praktik dan mekanisme optimal untuk emisi antropogenik;
- f. Melakukan studi tur di sejumlah tempat, setiap peserta dapat belajar, bertukar pendapat dan seterusnya serta berkesempatan mempelajari tantangan dan kesulitan dalam pengelolaan siklus hidup merkuri di berbagai produksi dan kegiatan;
- g. Melalui dukungan dan kolaborasi yang baik dari BCRC China, delegasi dari Asia Pasifik dan Tiongkok dapat berkesempatan untuk saling berbagi komitmen yang kuat dan kontribusi dalam pengelolaan merkuri untuk menjamin perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat;
- h. Melalui pelatihan ini, setiap delegasi dapat memperkuat dan memperbesar kapasitas teknis mereka melalui pengalaman langsung;
- i. Singkatnya, delegasi dapat mempelajari dan mengetahui strategi, kebijakan, mekanisme, dan pedoman teknis untuk diterapkan di lembaga dan departemen di negara mereka.

Pelatihan dihadiri oleh 22 delegasi dari 8 negara dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda.

D. KERJASAMA DENGAN INSTITUSI NASIONAL, REGIONAL DAN BADAN INTERNASIONAL LAINNYA

Untuk kedepannya, BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan bekerjasama dengan berbagai institusi baik nasional ataupun regional dan badan internasional lainnya untuk pemenuhan tugas dan fungsinya, baik dengan mengadakan berbagai kegiatan atau menghadiri berbagai pertemuan nasional, regional maupun internasional dalam rangka menjalin potensi kerjasama berikutnya. Kegiatan-kegiatan kerjasama yang direncanakan dilakukan oleh BCRC-SEA & SCRC Indonesia antara lain adalah seperti berikut.

1. PEMBENTUKAN STEERING COMMITTEE BCRC-SEA & SCRC INDONESIA PERIODE 2019-2023 DAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA (BUSINESS PLAN) BCRC-SEA & SCRC INDONESIA 2020-2023

Mengingat sudah berakhirnya masa keanggotaan Steering Committee BCRC-SEA & SCRC Indonesia periode sebelumnya, maka berdasarkan Framework Agreement antara Sekretariat Konvensi Basel dan Pemerintah Republik Indonesia, perlu dibentuk Steering Committee untuk periode berikutnya untuk 4 (empat) tahun kedepan, yaitu 2019-2023.

Untuk itu, Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia telah mengirimkan undangan kepada para *focal point* di wilayah Asia Tenggara yang dilayaninya pada tanggal 19 April 2019, agar mengirimkan nominasi untuk keanggotaan Steering Committee 2019-2023. Selain itu juga dikirimkan kuesioner kepada masing-masing negara tersebut untuk membantu penyusunan Rencana Kerja 2020-2023. Permintaan nominasi ini juga disampaikan saat pertemuan konsultasi antara BCRC-SEA & SCRC Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara selama ke-3 COP berlangsung di Jenewa, Swiss pada tanggal 7 Mei 2019, dan juga pada AWGCW ke-4 pada tanggal 14-15 Mei 2019 di Nay Pyi Taw, Myanmar.

Sampai saat ini, selain Indonesia sebagai negara tuan rumah, telah dinominasikan 7 (tujuh) anggota Steering Committee dari 6 (enam) negara seperti dibawah ini.

Tabel 1. Nominasi anggota BCRC-SEA's Steering Committee periode 2019-2023

No.	Negara	Nama	Jabatan	Departemen/Institusi	Tanggal nominasi
1.	Kamboja	Mr. Phet Picchhara	Director and National Focal Point for Basel and Stockholm Convention	Department of Hazardous Substance Management, Ministry of Environment	8 Mei 2019
2.	Malaysia	Madam Azuri Azizah Binti Haji Saedon	Director	Hazardous Substances Division, Department of Environment	3 Juni 2019
3.	Myanmar	Mr. Min Maw	Director	Environmental Conservation Department, Ministry of Natural Resources and Environmental Conservation	29 Mei 2019
4.	Singapura	Mr. Cheang Kok Chung	Director/ Deputy Director-General	Environmental Protection Policy & International Relations Division / Environmental Protection Division, National Environment Agency	31 Mei 2019
5.	Thailand	Ms. Suwanna Tiansuwan	Deputy Director-General	Pollution Control Department	24 Juni 2019
6.	Thailand	Ms. Kullacha Tanakwang	Director	Hazardous Waste Section, Pollution Control Department	24 Juni 2019
7.	Vietnam	Mr. Nguyen Thanh Yen	Deputy Director	Waste Management Department, Vietnam Environment Administration, Ministry of Natural Resources and Environment	11 Juli 2019

Saat ini draft Rencana Kerja 2020-2023 telah disusun dan perlu difinalisasi dan disahkan oleh anggota Steering Committee sebelum penyerahan kepada Sekretariat BRS selambatnya tanggal 30 September 2019 sesuai ketentuan BC COP-9 dan SC COP-9 tahun 2019.

2. PENYELENGGARAAN DAN FASILITASI DUA WORKSHOP TENTANG “TRAINING AND CAPACITY BUILDING RELATED TO THE RECOGNITION OF ASBESTOS-RELATED DISEASES (DIAGNOSIS, SURVEILLANCE AND REGISTRATION OF MESOTHELIOMA CASES)” DI FILIPINA DAN THAILAND

BCRC-SEA & SCRC Indonesia telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Sekretariat Konvensi Rotterdam (SRC) untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut diatas. Direncanakan workshop akan diadakan di Filipina pada tanggal 10-12 Juli 2019 dan workshop berikutnya pada tanggal 4-6 Desember 2019 di Bangkok, Thailand.

3. PENYELENGGARAAN CAPACITY BUILDING WORKSHOP ON INDUSTRIAL CHEMICALS MANAGEMENT, 7-8 AGUSTUS 2019 DI JAKARTA INDONESIA

Kegiatan penyelenggaraan workshop ini adalah merupakan salah satu komponen dalam kegiatan *IOMC Toolbox: Industrial Chemicals Management Workshop in Indonesia* seperti telah dijelaskan sebelumnya dalam subbab B.3. Workshop ini direncanakan diadakan pada tanggal 7-8 Agustus 2019 di Hotel Shangri-La, Jakarta. Workshop akan dihadiri oleh peserta perwakilan dari Malaysia, Thailand, Vietnam, OECD, UNITAR, European Union, US EPA, pakar dari Jepang dan dari berbagai kementerian di Indonesia.

4. PENYELENGGARAAN 8TH ANNUAL ASIA-PACIFIC MERCURY MONITORING NETWORK PARTNERS MEETING, 14-16 AGUSTUS 2019 DI JAKARTA, INDONESIA

BCRC-SEA & SCRC Indonesia bekerjasama dengan KLHK, Taiwan Environmental Protection Administration, US Environmental Protection Agency dan University of Wisconsin, USA, berencana menyelenggarakan “*8th Annual Asia-Pacific Mercury Monitoring Network Partners Meeting*” pada tanggal 14-16 Agustus 2019 di Hotel Ritz Carlton, Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia

5. KEGIATAN “MARINE LITTER AND MICROPLASTICS: PROMOTING THE ENVIRONMENTALLY SOUND MANAGEMENT OF PLASTIC WASTES AND ACHIEVING THE PREVENTION AND MINIMIZATION OF THE GENERATION OF PLASTIC WASTES”

BCRC-SEA & SCRC Indonesia telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Sekretariat BRS untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diatas, yang akan berlangsung selama 2 (dua) tahun, yaitu 2019-2020. Kegiatan ini telah disetujui dan didanai oleh Norwegia melalui lembaganya Agency for Development Cooperation (NORAD).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini selaras dengan tujuan Norwegian Development Assistance Marine Litter untuk sampah laut dan mikroplastik yaitu: 1) Mencegah dan mengurangi secara signifikan sampah laut dan mikroplastik dari sumber-sumber di negara mitra; 2) Perbaikan infrastruktur dan sistem untuk pengelolaan limbah, termasuk daur ulang material, untuk limbah dari kegiatan berbasis lahan di negara mitra; 3) Penguatan komitmen global dan instrument nasional dan regional untuk mencegah sampah laut dan mikroplastik.

Kegiatan ini akan memberikan manfaat di negara-negara yang dianggap sebagai sumber utama sampah laut atau yang rentan terhadapnya yaitu Bangladesh dan Ghana. Metodologi, strategi, alat dan pedoman yang disusun dan praktik-praktik terbaik dan teknologi yang dikompilasi dalam kegiatan ini dapat diaplikasikan di negara-negara lain di wilayahnya atau dengan latar belakang geografis atau sosio ekonomi yang serupa.

6. PENYELENGGARAAN SEMINAR “WASTE MANAGEMENT FOR GOOD SUSTAINABILITY OF ENVIRONMENT IN INDONESIA” DI JAKARTA, INDONESIA

BCRC-SEA & SCRC Indonesia berencana menyelenggarakan seminar “*Waste Management for Good Sustainability of Environment in Indonesia*” di Hotel Ritz Carlton, Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia. Adapun tujuan utama seminar ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat tentang *Persistent Organic Pollutants* (POPs), non-POPs dan pengelolaan limbah yang berwawasan lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan di tanah, udara dan laut. Saat ini BCRC-SEA & SCRC Indonesia sedang mengajukan pembiayaan ke kedutaan Norwegia di Jakarta. Seminar ini direncanakan diadakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 16 September 2019.

7. KEIKUTSERTAAN DALAM ENVIRONMENTAL NETWORK FOR OPTIMIZING REGULATORY COMPLIANCE ON ILLEGAL TRAFFIC (ENFORCE)

Pada COP BRS tanggal 29 April-10 Mei 2019 di Jenewa, Swiss, BCRC-SEA & SCRC Indonesia menjadi anggota baru dalam *Environmental Network for Optimizing Regulatory Compliance on Illegal Traffic* (ENFORCE) dibawah Konvensi Basel.

Informasi mengenai ENFORCE termasuk kerangka acuan kerja, keanggotaan terbaru, tautan untuk pertemuan-pertemuan dan dokumen-dokumen terkait dapat dilihat dalam laman web ENFORCE dibawah ini:

<http://www.basel.int/Implementation/TechnicalAssistance/Partnerships/ENFORCE/Overview/tabid/4526/Default.aspx>.

Pada saat ini, ada 3 (tiga) isu utama dalam ENFORCE yaitu:

- a. Perpustakaan alat-alat untuk pelatihan (*training tools*);
- b. Peta jalan kegiatan 2019-2020 yang sudah direvisi;
- c. Annual fourth face-to-face meeting of ENFORCE, direncanakan pada tanggal 30 September-1 Oktober 2019 di Jenewa, Swiss.
Direktur BCRC-SEA & SCRC Indonesia berencana akan menghadiri pertemuan tersebut;
- d. 2019 Asia Environmental Enforcement Awards.

8. ANNUAL JOINT MEETING TO ENHANCE COOPERATION AND COORDINATION BETWEEN THE REGIONAL CENTRES UNDER THE BASEL AND STOCKHOLM CONVENTIONS, 24-25 SEPTEMBER DI JENEWA, SWISS

BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan menghadiri “*Annual joint meeting to enhance cooperation and coordination between the regional centres under the Basel and Stockholm conventions*” yang akan diadakan pada tanggal 24-25 September 2019 di Jenewa, Swiss. Pertemuan ini diselenggarakan oleh Sekretariat BRS.

9. REGIONAL PREPARATORY MEETING COP-3 MINAMATA CONVENTION, OKTOBER 2019 DI BANGKOK, THAILAND

BCRC-SEA & SCRC Indonesia menerima tawaran dari Sekretariat Konvensi Minamata untuk penyelenggaraan *regional preparatory meeting* COP-3 Konvensi Minamata tahun 2019 untuk wilayah Asia Tenggara. *Regional preparatory meeting* ini direncanakan akan diselenggarakan di komplek UN di Bangkok, Thailand pada tanggal 7-8 Oktober 2019. Saat ini komunikasi terkait rencana penyelenggaraan dengan Sekretariat Konvensi Minamata masih berlangsung.

10. ASIA-PACIFIC WORKSHOP ON REGIONAL WORKSHOP ON THE REDUCTION OF MERCURY EMISSION FROM COAL COMBUSTION, 31 OKTOBER-1 NOVEMBER 2019 DI HANOI, VIETNAM

BCRC-SEA & SCRC Indonesia menerima tawaran kerjasama dari Sekretariat Konvensi Minamata untuk penyelenggaraan workshop tersebut diatas yang direncanakan diadakan di Hanoi, Vietnam, pada tanggal 31 Oktober-1 November 2019. Workshop ini merupakan bagian dari program pengembangan kapasitas dan bantuan teknis dari Sekretariat Konvensi Minamata dan akan dituanrumahi oleh Pemerintah Vietnam, untuk mempertemukan negara-negara pengguna batubara di Asia yaitu Tiongkok, India, Indonesia, Thailand dan Vietnam. Workshop ini merupakan bagian dari proyek UN Environment yaitu “*Implementing Chemicals and Waste Multilateral Environmental Agreements in Asia through Enhancing Understanding and Building Capacity*” yang menargetkan Tiongkok, Mongolia, Sri Lanka dan Vietnam. Workshop ini juga diselenggarakan bersamaan dengan pertemuan Coal Combustion

Partnership Area of UNEP Global Mercury Partnership pada tanggal 30 Oktober 2019. Tujuan umum dari workshop adalah untuk mendukung negara-negara tersebut diatas dalam pelaksanaan ketentuan Konvensi yang terkait emisi merkuri dari pembakaran merkuri, dan berkontribusi dalam melindungi kesehatan manusia dan lingkungan dari bahaya merkuri melalui penurunan emisi global. Workshop akan dilaksanakan berlokasi di Hanoi University of Natural Resources and Environment, Hanoi, Viet Nam.

11. THE WORKSHOP 2019 OF THE ASIAN NETWORK FOR PREVENTION OF ILLEGAL TRANSBOUNDARY MOVEMENT OF HAZARDOUS WASTES

BCRC-SEA & SCRC Indonesia menerima tawaran dari Sekretariat Asian Network untuk menyelenggarakan The Workshop 2019 of the Asian Network for Prevention of Illegal Transboundary Movement of Hazardous Wastes yang direncanakan diadakan di Kuala Lumpur, Malaysia, pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

12. DEVELOPMENT OF CAPACITY FOR THE SUBSTITUTION AND THE ENVIRONMENTALLY SOUND MANAGEMENT (ESM) OF MERCURY-CONTAINING MEDICAL MEASURING DEVICES, 2019-2020

BCRC-SEA & SCRC Indonesia akan bekerjasama dengan KLHK, Kementerian Kesehatan dan The Asian Institute of Technology (AIT) Thailand untuk melakukan kegiatan *“Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices”* yang direncanakan dimulai November 2019 sampai dengan tahun 2020. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk berkontribusi dalam mencegah dampak buruk merkuri terhadap kesehatan dan lingkungan melalui pengelolaan berwawasan lingkungan, terutama dalam pembuangan peralatan medis yang mengandung merkuri yaitu thermometer dan sfigmomanometer di negara ASEAN.

RENCANA KERJA BCRC-SEA & SCRC INDONESIA

Rencana aksi tersebut disusun melalui tahapan-tahapan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

A. RENCANA KERJA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH

Mempromosikan BCRC-SEA & SCRC Indonesia memenuhi fungsi utamanya (core activities) melalui training, informasi, pengalihan teknologi transfer, konsultasi dan peningkatan peran masyarakat) melalui kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *“Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”*, saat ini masih berlangsung;
2. Pelaksanaan kegiatan *“Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”*, saat ini masih berlangsung;
3. Pelaksanaan kegiatan *“IOMC Toolbox: Industrial Chemicals Management Workshop in Indonesia”*, saat ini masih berlangsung;
4. Pembentukan Steering Committee BCRC-SEA & SCRC Indonesia periode 2019-2023 dan penyusunan Rencana Kerja BCRC-SEA & SCRC Indonesia 2020-2023;
5. Penyelenggaraan dan fasilitasi dua workshop tentang *“Training and Capacity Building Related to The Recognition of Asbestos-Related Diseases (Diagnosis, Surveillance and Registration of Mesothelioma Cases)”* di Filipina dan Thailand;
6. Penyelenggaraan *“Capacity Building Workshop on Industrial Chemicals Management”* di Jakarta, Indonesia;
7. Penyelenggaraan *“8th Annual Asia-Pacific Mercury Monitoring Network Partners Meeting”*, 14-16 Agustus 2019 di Jakarta, Indonesia;
8. Pelaksanaan kegiatan *“Marine Litter and Microplastics: Promoting the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes and Achieving the Prevention and Minimization of the Generation of Plastic Wastes”*;
9. Penyelenggaraan Seminar *“Waste Management for Good Sustainability of Environment in Indonesia”* di Jakarta, Indonesia.
10. Keikutsertaan dalam *“Environmental Network for Optimizing Regulatory Compliance On Illegal Traffic (ENFORCE)”*;
11. Partisipasi dalam *“Annual Joint Meeting to Enhance Cooperation and Coordination Between the Regional Centres Under the Basel and Stockholm Conventions”*, 24-25 September 2019 di Jenewa, Swiss;
12. Penyelenggaraan *“Regional Preparatory Meeting Cop-3 Minamata Convention”* di Bangkok, Thailand;
13. Penyelenggaraan *“Coal Partnership Workshop”*, Oktober 2019 di Hanoi, Vietnam;

14. Penyelenggaraan “The Workshop 2019 of the Asian Network for Prevention of Illegal Transboundary Movement of Hazardous Wastes”, 21-23 Oktober 2019 di Kuala Lumpur, Malaysia;
15. Pelaksanaan Kegiatan “*Development of Capacity for the Substitution and the Environmentally Sound Management (ESM) of Mercury-containing Medical Measuring Devices*”, 2019-2020;
16. Pemutakhiran website BCRC-SEA & SCRC Indonesia dari versi sebelumnya untuk peningkatan kapasitas dalam penyediaan informasi kepada publik.

B. RENCANA KERJA JANGKA PANJANG (2020-2023)

Saat ini telah disusun draft Rencana Kerja (*Business Plan*) BCRC-SEA & SCRC Indonesia untuk Konvensi Basel dan Stockholm untuk 2020-2023. Sesuai ketentuan *Framework Agreement* antara Pemerintah Indonesia dan Sekretariat BRS tentang BCRC-SEA, maka rencana kerja ini perlu disusun dan disahkan oleh anggota Steering Committee BCRC-SEA & SCRC Indonesia. COP-9 Konvensi Basel dan Stockholm Tahun 2019 telah memutuskan bahwa penyerahan Rencana Kerja 2020-2023 untuk diserahkan ke Sekretariat BRS selambatnya pada tanggal 30 September 2019.

LAMPIRAN 1: DAFTAR KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC INDONESIA, JANUARI-JUNI 2019

A. Penyelenggaraan Workshop / Pelatihan

No.	Judul	Penyelenggara / Tuan Rumah	Sponsor	Tempat	Tanggal	Informasi selengkapnya
1.	International Capacity Building Workshop on POPs Analysis	UN Environment, BCRC-SEA & SCRC Indonesia, KLHK	UN Environment	Serpong, Indonesia	4-5 April 2019	Proceeding dalam <i>soft</i> dan <i>hard copy</i> tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia
2.	Rapat Koordinasi Nasional <i>“Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining In Indonesia”</i> (Penyusunan Kajian Awal Minamata dan Rencana Aksi Nasional untuk Pertambangan Emas Skala Kecil di Indonesia)	KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	UN Environment	Jakarta, Indonesia	10 April 2019	Proceeding dalam <i>soft</i> dan <i>hard copy</i> tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia
3.	Training Workshop on Integrating A Gender Perspective in The Sound Management of Chemicals and Waste	KLHK, Sekretariat BRS/UN Environment, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Sekretariat BRS/UN Environment	Jakarta, Indonesia	18 Juni 2019	Proceeding dalam <i>soft</i> dan <i>hard copy</i> tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia

4.	Workshop on the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes for the Prevention of Marine Litter and Plastic Pollution	KLHK, Sekretariat BRS/UN Environment, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Sekretariat BRS/UN Environment, didanai oleh Swedia	Jakarta, Indonesia	19-21 Juni 2019	http://www.basel.int/Implementation/Plasticwastes/WorkshopIndonesiaJun2019/tabid/8015/Default.aspx Proceeding dalam <i>soft copy</i> dan <i>hard copy</i> tersedia di BCRC-SEA & SCRC Indonesia
----	--	--	---	-----------------------	-----------------	---

B. Kegiatan Proyek

No.	Judul	Rekanan Kerjasama	Sponsor	Tempat Pelaksanaan	Durasi	Informasi selengkapnya
1.	Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”	UNEP, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	GEF	Indonesia	1 Oktober 2017 - 31 September 2019	Masih berlangsung
3.	Kegiatan “Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”	UN Environment, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Donor melalui UN Environment	Indonesia	April 2017 – April 2020	Masih berlangsung
4.	Kegiatan OMC Toolbox: Industrial Chemicals Management Workshop In Indonesia	UNITAR, KLHK, BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Donor melalui UNITAR	Indonesia	Mei 2019 - Oktober 2019	Masih berlangsung

B. Partisipasi dalam Acara Regional dan Internasional

No.	Judul	Penyelenggara/ Tuan Rumah	Partisipan BCRC-SEA & SCRC Indonesia	Tempat/ Tanggal	Peran	Informasi selengkapnya
1.	COP-14 Konvensi Basel, COP-9 Konvensi Rotterdam, COP-9 Konvensi Stockholm	UN Environment/ Sekretariat BRS	Direktur	Jenewa, Swiss, 29 April-10 Mei 2019	Peserta	http://www.brsmeas.org/2019COPs/Overview/tabid/7523/language/en-US/Default.aspx
2.	The 4 th Meeting of ASEAN Working Group on Chemicals and Waste (AWGCW)	Sekretariat ASEAN, Ministry of Natural Resources and Environmental Conservation, Myanmar	Direktur	Nay Pyi Taw, Myanmar, 14-15 Mei 2019	Peserta	https://www.asean2019.go.th/en/meeting/4th-meeting-of-the-asean-working-group-on-chemicals-and-waste-awgcw-tbc/
3.	Technical Training on Mercury Pollution Prevention, Treatment and Disposal in The Countries Along the "Belt and Road Initiative"	Tsinghua University, BCRC China, Shanghai Polytechnic University and Research Institute for Environmental Innovation (Suzhou) Tsinghua. Didanai oleh Ministry of Science and Technology of China	Staf	Beijing, Suzhou, Shanghai, Tiongkok, 11-30 Juni 2019	Peserta	-

**LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN BCRC-SEA & SCRC
INDONESIA, JANUARI-JUNI 2019**



Ceremony Penandatanganan Framework Agreement antara Pemerintah Indonesia dan Sekretariat Basel Convention yang telah diperpanjang sampai dengan 2029, Jenewa, 30 April 2019



**International Capacity Building Workshop on POPs Analysis
Serpong, 4-5 April 2019**



**Rapat Koordinasi Nasional “Development of Minamata Initial Assessment and National Action Plan for Artisanal and Small-Scale Gold Mining in Indonesia”
Jakarta, 10 April 2019**



**The 4th Meeting of ASEAN Working Group on Chemicals and Waste
Nay Pyi Taw, Myanmar, 14 Mei 2019**



**Training Workshop on Integrating a Gender Perspective
in the Sound Management of Chemicals and Waste
Jakarta, 18 Juni 2019**



**Workshop on the Environmentally Sound Management of Plastic Wastes
for the Prevention of Marine Litter and Plastic Pollution
Jakarta, 19-21 Juni 2019**



**Kegiatan “Implementation of the POPs Monitoring Plan in the Asia Region”
Jakarta, April 2017- April 2020**



**Consultation Meeting with ASEAN Delegates during COP Konvensi BRS 2019
Jenewa, 7 Mei 2019**



**Technical Training on Mercury Pollution Prevention, Treatment and Disposal
in the Countries Along the "Belt and Road Initiative"
Beijing, Suzhou, Shanghai, 11-30 Juni 2019**